

PENGARUH KETERAMPILAN ATTENDING GURU TERHADAP KETERBUKAAN SISWA DALAM KONSELING INDIVIDU

Aloysius Putrawan Lase¹, Mondang Munthe²

^{1,2}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: louislase19@gmail.com

Article History

Received: 12-09-2023

Revision: 19-09-2023

Accepted: 21-09-2023

Published: 22-09-2023

Abstract. This study aims to determine the effect of attending skills of Guidance and Counseling teachers on student openness to participate in individual counseling service activities at SMP Negeri 1 Idanogawo. The results showed that there was a positive relationship and significance in the attending variable of BK teachers (X) to the variable of student openness (Y) class VIII – A at SMP Negeri 1 Idanogawo. Based on data analysis, it is known that the results of research data analysis confirmed that there is an influence of attending BK teachers on student openness and the contribution of variable X to Y is 41.0%, meaning that the influence of attending BK teachers on the openness of grade VIII – A students at SMP Negeri 1 Idanogawo. And the remaining 59% are subjects that affect openness that are not included in the research studied.

Keywords: Skills, Attending, Openness, Counseling

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan *attending* guru Bimbingan dan Konseling terhadap keterbukaan siswa untuk mengikuti kegiatan layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Idanogawo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikansi pada variabel *attending* guru BK (X) terhadap variabel keterbukaan siswa (Y) kelas VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo. Berdasarkan analisa data, diketahui hasil analisis data penelitian yang ditegaskan bahwa terdapat pengaruh *attending* guru BK terhadap keterbukaan siswa dan kontribusi variabel X terhadap Y yaitu sebesar 41.0% artinya pengaruh *attending* guru BK terhadap keterbukaan siswa kelas VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo. dan selebihnya 59% merupakan pokok yang berpengaruh terhadap keterbukaan yang tidak termasuk dalam penelitian yang diteliti.

Kata Kunci: Keterampilan, Attending, Keterbukaan, Konseling

How to Cite: Lase, A. P. & Munthe, M. (2023). Pengaruh Keterampilan Attending Guru Terhadap Keterbukaan Siswa dalam Konseling Individu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 772-784. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.271>.

PENDAHULUAN

Konseling individual adalah layanan konseling yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien dalam rangka meringankan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan bagian intidalam melaksanakan layanan konseling menyeluruh. Seseorang yang bekerja sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling harus memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memastikan bahwa konseling mereka berhasil. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki guru bimbingan dan konseling yang mahir atau menguasai metode konseling agar konseling berjalan dengan baik.

Konselor harus mahir dalam dua puluh satu teknik konseling, yaitu: *attending*, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama (*paraphrasing*), bertanya untuk memulai pembicaraan (*open question*), bertanya tertutup (*closed questions*), dorongan minimal (*minimal encouragement*), interpretasi, mengarahkan klien (*directing*), menyimpulkan sementara (*summarizing*), memimpin (*leading*), konfrontasi, menjernihkan (*clarifying*), memudahkan (*facilitating*), diam, mengambil tindakan inisiatif, memberikan nasehat, memberikan informasi, merencanakan, dan mengambil kesimpulan. Kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan konseling sangat ditentukan oleh teknik-teknik konseling yang dikuasai guru Bimbingan dan Konseling (BK). Kemampuan konseling Untuk mencapai hasil yang efektif, guru Bimbingan dan Konseling harus memberikan perhatian yang penuh kepada klien mereka terutama pada tahap awal konseling, yang dalam penelitian ini disebut perilaku *attending*.

Mappiare (dalam Mangerang, 2022) mengatakan bahwa *attending* adalah “perhatian penuh konselor atau terapis kepada klien yang sedang dihadapinya, ditandai oleh adanya keterlibatan kognitif dan emotif konselor dengan situasi konseling yang berupa tingkah laku seperti menghadap, melihat atau mendekati klien”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sofyan S. Willis menyatakan bahwa kualitas pembimbing atau konselor adalah kunci keberhasilan bimbingan dan konseling. Proses pendidikan dan latihan yang memadai diperlukan untuk menghasilkan calon konselor yang berkualitas. Pertama, seorang konselor harus memiliki kepribadian pembimbing; kedua, mereka harus memahami topik BK; dan ketiga, mereka harus dilatih dalam berbagai keterampilan konseling atau menguasai teknik konseling. Carkhuff (1983) menyatakan bahwa “melayani secara pribadi memungkinkan klien dapat merasa dekat dengan konselor, sehingga konselor dapat mengkomunikasikan minat dan perhatiannya pada klien”.

Tidak diragukan lagi bahwa keterampilan *attending* sangat penting untuk seorang konselor, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada konselor yang kurang profesional saat ini terutama dalam menampilkan keterampilan *attending* yang baik bahkan belum menerapkan *attending* pada pelayanan kepada siswa. Hasil penelitian Kalsum (2018) telah ditunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemampuan guru bimbingan dan konseling (*attending*) dan keterbukaan siswa terhadap konseling individu di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki kemampuan untuk mendukung keterbukaan siswa terhadap konseling individu.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling telah dicoba dengan berbagai cara agar semakin berkembang ke arah profesionalisme dalam bidang kualitas atau pelayanan sehingga

menciptakan citra yang baik di mata masyarakat. Menurut Carkhuff, keterampilan *attending* adalah upaya yang dilakukan konselor untuk memberikan perhatian sepenuhnya kepada klien. Ini adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang konselor. Melihat permasalahan-permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang keterampilan *attending* yang ditunjukkan konselor saat melakukan konseling, khususnya dalam layanan konseling individual. Beberapa upaya sudah dilakukan dalam membekali para guru BK menjadi lebih profesional. Namun, kenyataan di lapangan berbeda. Ada banyak perbedaan antara perilaku ideal guru BK dengan kinerjanya di lapangan. Apabila situasi ini terus dibiarkan, akan ada banyak keluhan atau ketidakpercayaan, yang pada akhirnya akan membuat masyarakat tidak lagi percaya pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan *attending* guru BK berdampak pada keterbukaan klien dan siswa saat menerima konseling individu. Dengan kata lain, penelitian ini akan menentukan apakah keterampilan *attending* berpengaruh pada kemampuan klien atau siswa untuk mengungkapkan secara terbuka baik itu pikiran, perasaan, dan masalah yang mereka hadapi saat menerima konseling individu. Hal ini ditunjukkan ketika klien merasa puas dengan kemampuan guru Bimbingan dan Konselingsnya selama proses konseling, itu menunjukkan bahwa dia dihargai, diterima, dan terlibat. Ini akan memberikan keyakinan kepada klien bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah tempat yang tepat untuk mengungkapkan semua perasaannya.

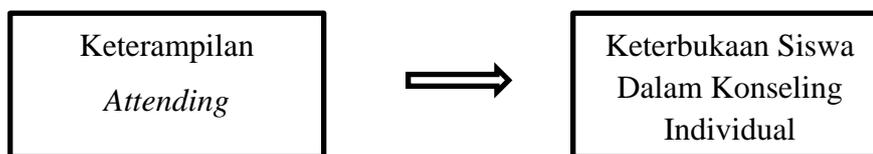
Hasil dari observasi awal penulis tentang praktik konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Idanogawo, terlihat cukup baik dalam menangani siswa dan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling. Namun, beberapa siswa tidak senang atau tidak suka berbicara dengan konselor atau guru bimbingan dan konseling, terutama ketika mereka menceritakan masalah mereka. Beberapa siswa juga kurang terbuka tentang masalah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan *attending* guru Bimbingan dan Konseling terhadap keterbukaan siswa untuk mengikuti kegiatan layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Idanogawo.

METODE

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai Metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara kebetulan dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Indra Jaya dan Ardat, ada tiga jenis korelasi, yaitu korelasi dan

kausasi atau korelasi kausalitas, korelasi spurious, korelasi langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, variabel X dianggap mempengaruhi variabel Y karena sifatnya sebab-akibat antara keduanya. Setiap penelitian harus berurusan dengan variable. Jika tanpa variabel, maka tidak ada penelitian. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *Independen* (bebas) atau lebih dikenal dengan variabel (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah “keterampilan *attending*”. Variabel *dependent* (terikat) atau lebih dikenal dengan variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah “keterbukaan siswa dalam konseling individual”, Kerangka hubungan antar variabel dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Variabel Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 32 orang siswa. Penelitian pada dasarnya adalah mengukur fenomena alam dan sosial. Karena itu, diperlukan instrumen penelitian yang baik. Dalam penyusunan instrumen penelitian, tolok ukur adalah variabel yang ditetapkan oleh peneliti, serta definisi operasionalnya. Selanjutnya, indikator yang akan diukur dipilih, dan terakhir dijelaskan secara detail dalam setiap item pertanyaan atau pernyataan. Angket adalah alat atau alat yang melibatkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data atau opini yang berkaitan dengan responden. Responden harus memberikan jawaban mereka sebagai fakta atau kebenaran yang mereka ketahui. Salah satu cara untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan item angket/kuesioner tertutup dengan pertanyaan yang disesuaikan. Angket dengan empat pilihan jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skala Likert digunakan untuk menghasilkan bentuk dan skor dari angket ini. Untuk memungkinkan analisis statistik untuk pertanyaan ini, empat kategori jawaban diberikan rentang nilai dari 1 hingga 4. Pernyataan positif dan negatif dibuat saat membuat butiran pernyataan.

Tabel 1. Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

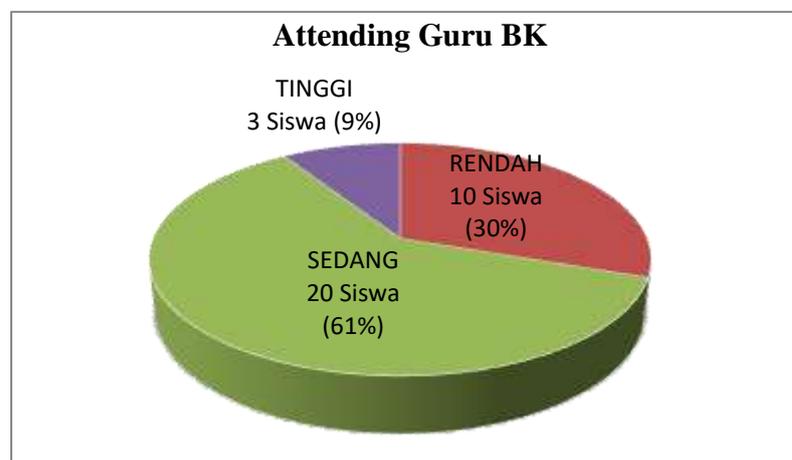
Pernyataan positif	Skor	Pernyataa negative	Skor
Selalu	4	Selalu	4
Sering	3	Sering	3
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1	Tidak pernah	1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif dengan tes yang merupakan data primer. Teknik analisis data menggunakan program IBM SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) dengan metode *Korelasi Product Moment*.

HASIL

Gambaran umum Attending Guru BK.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen *Attending* Guru BK terhadap 33 peserta didik dengan jumlah tes yaitu 26 item pada kelas VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo, diperoleh persentase gambaran umum *Attending* Guru BK pada peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:



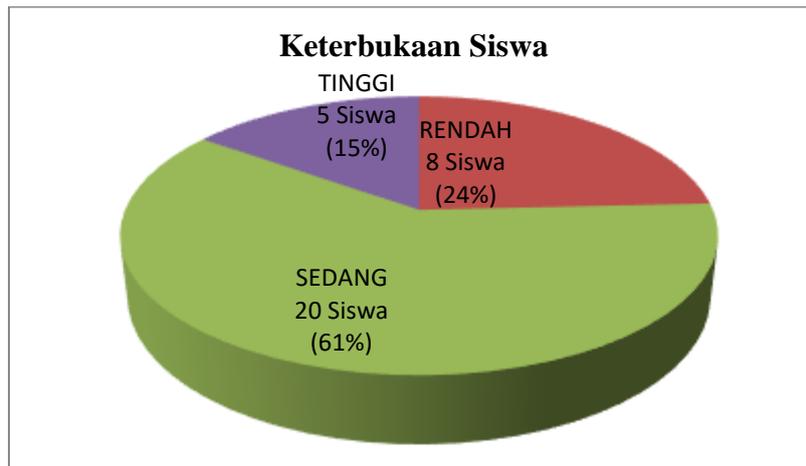
Gambar 2. Gambaran umum *attending* Guru BK

Berdasarkan bagan gambar di atas dapat diketahui bahwa jawaban peserta didik dalam mengisi angket terhadap *Attending* guru BK dengan kriteria rendah sebanyak 10 peserta didik (30%), kriteria sedang sebanyak 20 peserta didik (61%), dan ditemukan dengan kriteria tinggi sebanyak 3 peserta didik (9%).

Gambaran umum keterbukaan Siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen Keterbukaan siswa terhadap 33 peserta didik dengan jumlah tes yaitu 20 item pada kelas VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo, diperoleh

persentase gambaran umum keterbukaan peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:



Gambar 3. Gambaran umum keterbukaan siswa

Berdasarkan bagan gambar di atas dapat diketahui peserta didik memiliki tingkat keterbukaan siswa dengan kriteria rendah sebanyak 8 peserta didik (24%), kriteria sedang sebanyak 20 peserta didik (61%), dan ditemukan dengan kriteria tinggi sebanyak 5 peserta didik (15%).

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membagi kuesioner kepada 33 orang diluar sampel, untuk kuesioner *Attending* Guru BK terdapat 26 pernyataan dan kuesioner perencanaan karir terdapat 20 pernyataan. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected itemtotal correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%. Untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing item berdasarkan nilai R hitung dan R tabel, bila R hitung $>$ R tabel maka item tersebut dinyatakan valid, namun apabila R hitung $<$ R tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas terdapat 20 item pernyataan variabel X yang memiliki nilai R hitung $>$ R tabel sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 2. Uji validasi variabel Y

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,820	0,344	VALID
2	0,845	0,344	VALID
3	0,823	0,344	VALID
4	0,835	0,344	VALID

5	0,777	0,344	VALID
6	0,883	0,344	VALID
7	0,851	0,344	VALID
8	0,885	0,344	VALID
9	0,916	0,344	VALID
10	0,914	0,344	VALID
11	0,905	0,344	VALID
12	0,827	0,344	VALID
13	0,817	0,344	VALID
14	0,815	0,344	VALID
15	0,808	0,344	VALID
16	0,824	0,344	VALID
17	0,837	0,344	VALID
18	0,854	0,344	VALID
19	0,846	0,344	VALID
20	0,937	0,344	VALID

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistic Cronbach Alpha (α). Menurut Wiratna Sujarweni (2014) Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh program SPSS v.25. Adapun hasil output dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar reabilitas	Keterangan
Attending Guru BK	0,986	0,60	Reliabel
Keterbukaan Siswa	0,964	0,60	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha dengan variabel Attending guru BK yaitu 0,986 dan variabel keterbukaan siswa 0,964 artinya semua variabel lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau kuesioner yang digunakan yaitu variabel Attending guru BK dan Keterbukaan Siswa dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Hasil Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui data yang digunakan dalalam penulisan ini berdistribusi normal atau tidak maka perlu diadakan pengujian. Dalam pengujian ini diketahui data yang berdistribusi

normal ialah apabila nilai data yang tercantum signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut normal dan begitu juga sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. Uji Normalitas data

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.07339340
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.073
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil output pengujian pada tabel 4.4 diatas, maka diketahui nilai signifikansi ialah $0,200 > 0,05$ artinya data yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Homogenesis

Pada pengujian homogenesis ini bertujuan untuk menemukan apakah kedua variabel yang digunakan mengandung varians yang sama atau tidak. Untuk mengetahui kedua variabel mengandung varians yang sama maka yang perlu diperhatikan yaitu apabila nilai Sig $> 0,05$ Maka Dapat Dinyatakan Bahwa Data Tersebut Homogen.

Tabel 5. Hasil pengujian homogenesis

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>ATTENDING</i>	Based on Mean	2.624	3	9	.115
	Based on Median	.347	3	9	.792
	Based on Median and with adjusted df	.347	3	3.456	.795
	Based on trimmed mean	2.333	3	9	.142

Setelah dilakukan pengujian Homogenesis pada tabel 4.5 di atas maka diperoleh taraf nilai signifikansi ialah $0,115 > 0,05$ maka berdasarkan ketentuan dinyatakan data yang digunakan atau kedua variabel yang digunakan memiliki varians yang sama atau dengan kata lain data homogen.

Hasil Perhitungan Koefisien Kolerasi

Perhitungan koefisien kolerasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, untuk mengetahui tingkat hubungan yaitu berdasarkan taraf signifikansi jika, taraf signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan berkolerasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkolerasi.

Tabel 6. Perhitungan koefisien kolerasi

		<i>ATTENDING</i>	KETERBUKAAN
		Correlations	
<i>ATTENDING</i>	Pearson Correlation	1	.902**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
KETERBUKAAN	Pearson Correlation	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 4.6 di atas maka diperoleh taraf signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ artinya ada hubungan antara kedua variabel diatas, serta untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel maka penulis membagi kriteria sebagai berikut (Suwarno:2006). Berdasarkan dari pembagian kriteria di atas maka diketahui taraf kolerasi ialah 0,902 maka data dapat dikategorikan variabel *attending* guru BK (X) dengan variabel keterbukaan siswa (Y) dinyatakan berkolerasi sangat kuat.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.808	8.20258

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *attending* guru BK terhadap keterbukaan siswa maka diketahui nilai $r_{xy} = 0,814$ didistribusikan pada rumus Koefisien Determinasi (KD), seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,814)^2 \times 100\% \\
 &= 40,7\% \text{ (dibulatkan menjadi } 41\%)
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 41% dan selebihnya yang 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *attending* guru BK terhadap keterbukaan siswa, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 8. Uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.506	4.397		1.707	.098
<i>ATTENDING</i>	.641	.055	.902	11.662	.000

Berdasarkan hasil output dari tabel di atas dan penetapan kriteria ada dua yang harus diketahui dalam menentukan uji hipotesis yaitu perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan taraf signifikansi. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan begitu juga sebaliknya jika t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam penentuan taraf signifikansi, jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikansi variabel X terhadap variabel Y, sebaliknya jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikansi variabel X terhadap Y.

Sesuai dari penetapan kriteria di atas maka diperoleh taraf t_{hitung} pada tabel 4.8 sebesar 11.662 sedangkan taraf t_{tabel} ialah 1.695 maka dapat dinyatakan secara penilaian t_{tabel} dan t_{hitung} H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengambilan taraf signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikansi pada variabel *attending* guru BK (X) terhadap variabel keterbukaan siswa (Y) kelas VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo.

DISKUSI

Berdasarkan hasil angket penelitian maka diberikan jawaban umum atas permasalahan pokok yaitu semakin baik *attending* guru BK maka semakin baik juga keterbukaan siswa $t_{hitung} = 11.662 > t_{tabel} 1.695$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05%. Berdasarkan analisa data, diketahui hasil analisis data penelitian yang ditegaskan bahwa terdapat pengaruh *attending* guru BK terhadap keterbukaan

siswa dan kontribusi variabel X terhadap Y yaitu sebesar 41.0% artinya pengaruh attending guru BK terhadap keterbukaan siswa kelas VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo. dan selebihnya 59% merupakan pokok yang berpengaruh terhadap keterbukaan yang tidak termasuk dalam penelitian yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh attending guru BK terhadap keterbukaan siswa VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo dinyatakan terdapat dan positif serta jika dikontraskan dengan teori yang dikemukakan Menurut Carkuff (1983) melayani konseli dalam konseling individual adalah usaha seorang konselor untuk menempatkan diri sedemikian rupa sehingga konselor dapat memberi perhatian secara penuh dan tak terbagi pada klien. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka ditemukan hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh attending guru BK terhadap keterbukaan siswa VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo dinyatakan terdapat dan positif serta bisa didapatkan dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.

KESIMPULAN

Sesuai dari penetapan kriteria di atas maka diperoleh taraf t_{hitung} pada tabel 4.8 sebesar 11.662 sedangkan taraf t_{tabel} ialah 1.965 maka dapat dinyatakan secara penilaian t_{tabel} dan t_{hitung} H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengambilan taraf signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikansi pada variabel *attending* guru BK (X) terhadap variabel keterbukaan siswa (Y) kelas VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo. Berdasarkan analisa data, diketahui hasil analisis data penelitian yang ditegaskan bahwa terdapat pengaruh attending guru BK terhadap keterbukaan siswa dan kontribusi variabel X terhadap Y yaitu sebesar 41.0% artinya pengaruh attending guru BK terhadap keterbukaan siswa kelas VIII – A di SMP Negeri 1 Idanogawo. dan selebihnya 59% merupakan pokok yang berpengaruh terhadap keterbukaan yang tidak termasuk dalam penelitian yang diteliti.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya bagi konselor/guru bimbingan dan konseling yaitu dengan mengikuti pelatihan, diklat, workshop, seminar, dan berbagai informasi yang terkait dengan keterampilan attending, para konselor dan guru bimbingan dan konseling harus dapat memperoleh pemahaman tentang keterampilan attending. Dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman ini, para konselor diharapkan

dapat membuat klien yang ditanganinya terlibat dalam proses konseling dan meningkatkan harga diri klien karena mereka merasa dihargai dan merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri. Bagi siswa yaitu harus selalu mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru atau konselor, terutama konseling individu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa melalui layanan ini, siswa dapat mempelajari tentang sikap, kebiasaan, kekuatan dan kelemahan mereka, bakat, dan minat mereka, serta cara mengkomunikasikannya. Bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini masih sangat sederhana dan terbatas, jadi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjeknya untuk mendapatkan temuan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Prabowo, Agung Budi (2021). *Modul keterampilan dasar konseling*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Willis, sofyan s. (2019). *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Alfabeta, Bandung.
- Zebua, elizama (2018). *Panduan mikro konseling*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pemdekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (cetakan ke-22). CV Alfabeta, Bandung.
- Nurihsan, achmad juntika (2014). *Strategi layanan bombingan & konseling* (edisi keempat). PT Refika Aditama.
- Willis, sofyan s. (2011). *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (edisi keenam). Alfabeta, Bandung.
- Willis, Sofyan S. (2009). *Konseling Keluarga (family counseling)*. Alfabeta, Bandung.
- Riadi, muchlisin. (2021). *Konseling Individu (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Teknik Dan Pendekatan)* (Online). (<https://www.kajianpustaka.com/2021/02/konseling-individu.html>). Di akses 20 Maret 2023.
- Mangerang, F. (2022). Keterampilan Attending dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa. *Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 12-18. <https://ibtidaiydatokarama.org/index.php/ibtidaiy/article/download/48/30>
- Afriyati, V., Herawati, A. A., & Mishbahuddin, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Attending Mahasiswa Bk Melalui Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 198-210. <https://www.journals.unihaz.ac.id/index.php/psikodidaktika/article/view/1499/1069>
- Rahmawati, H. S., Purwanto, E., & Mulawarman, M. (2020). Implementasi Keterampilan Dasar Konseling Guru BK SMK Kota Semarang. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 13-18. <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS/article/view/724>
- Zulamri, Z. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19-36. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/6526>
- Raharjo, S. A., Mugiarto, H., & Setyowani, N. (2020). Keterbukaan Diri Siswa dalam Layanan Konseling Individu Ditinjau dari Empati dan Keterampilan Reassurance Konselor. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 77-82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/22555>

- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(1), 68-80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMUPSIKOLOGI/article/view/1815>
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal ilmiah widya warta*, 33(1), 95-112. <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/jiw/article/view/17061/17024>